SKRIPSI

FAKTOR PEMBENTUK KEBIJAKAN *OPEN DOOR POLICY* PADA MASA PEMERINTAHAN JOE BIDEN TERHADAP PERBATASAN AMERIKA SERIKAT - MEKSIKO

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Perbatasan

Oleh:

Ray Richardo Nainggolan
E1111181008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

FAKTOR PEMBENTUK KEBIJAKAN *OPEN DOOR POLICY* PADA MASA PEMERINTAHAN JOE BIDEN TERHADAP PERBATASAN AMERIKA SERIKAT - MEKSIKO

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Perbatasan

Oleh:

Ray Richardo Nainggolan
E1111181008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

FAKTOR PEMBENTUK KEBIJAKAN *OPEN DOOR POLICY* PADA MASA PEMERINTAHAN JOE BIDEN TERHADAP PERBATASAN AMERIKA SERIKAT – MEKSIKO

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Ray Richardo Nainggolan

NIM : E1111181008

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si
NIP. 197408102002122002

Tanggal : 6 Feb 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A
NIP. 198609142019032005

Tanggal : 16 Januari 2025

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR PEMBENTUKKEBIJAKAN OPEN DOOR POLICY PADA MASA PEMERINTAHAN JOE BIDENTERHADAP PERBATASAN AMERIKA SERIKAT - MEKSIKO

Oleh:

Ray Richardo Nainggolan
NIM. E1111181008

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025
Waktu : 09.30 – 11.30 WIB
Tempat : Ruang Jurnal FISIP

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si
NIP. 197408102002122002

Sekretaris

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.Si
NIP. 198609142019032005

Penguji Utama

Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.
NIP. 199212172020121008

Penguji Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 199302192023211013

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Perbatasan antar negara merupakan suatu daerah yang sangat krusial dalam bernegara. Negara-negara yang berbatasan langsung dalam artian sangat berdekatan sangat rentan terjadinya gesekan atau konflik salah satunya masukanya imigran illegal. Imigran ilegal dapat menimbulkan ancaman bagi negara-negara tujuan mereka. Amerika Serikat, khususnya, menjadi negara tujuan utama bagi imigran ilegal yang berasal dari perbatasan Meksiko. Untuk mengatasi ancaman ini, Amerika Serikat telah mengimplementasikan kebijakan luar negeri. Namun, kebijakan tersebut sering mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut dan mengukur sejauh mana perubahan itu terjadi dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait imigran ilegal. Analisis faktor dan tingkat perubahan dilakukan dengan menggunakan teori *decision-making* yang dikemukakan oleh James N. Rosenau Faktor perubahan terdiri dari faktor internal dan eksternal yang mencakup pemerintah, masyarakat dan hubungan dengan negara lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, serta memanfaatkan data sekunder. Faktor Internal, dalam aspek pemerintah, mencakup perubahan kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh janji kampanye presiden terpilih dan partai politik, sementara dalam aspek masyarakat, dukungan masyarakat Amerika Serikat yang meningkat terhadap imigran mempengaruhi terbentuknya kebijakan *Open Door Policy*. Faktor Eksternal dalam aspek hubungan dengan negara lain mencakup konflik Amerika Serikat dengan negara lain yang disebabkan oleh kebijakan travel ban yang di keluarkan oleh Donald trump di saat masa jabatannya.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Imigran Ilegal, Kebijakan Luar Negeri, Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko

ABSTRACT

The borders between countries are very crucial in the state affairs. Countries that border each other are very vulnerable to conflict and one of the issues is the entry of illegal immigrants. Illegal immigrants can be a threat to their destination countries. In particular, the United States is the main destination country for illegal immigrants from the Mexican border. In order to tackle this threat, United States has adopted a foreign policy. However, these policies often change. The purpose of this research is to determine the factors that caused these changes and to determine the degree to which changes have occurred in the United States' foreign policy toward illegal immigrants. This research analyzed what factors that cause the changes and measured the level of the changes. This was done by using the decision making theory proposed by James N. Rosenau. Internal and external factors of change are government, society and relations with other countries. The method used in this research was qualitative with analytical descriptive approach and secondary data. In the aspect of government, the internal factors include the changes in the foreign policy due to the president-elect's campaign promises and political parties, while in terms of society, the support of the president-elect and his campaign promises and political parties, and the support for immigrants contributed to the formation of the Open Door Policy. In the aspect of relations with other countries, external factors include the United States' conflicts with other countries due to the travel ban policy imposed by Donald Trump during his terms of office.

***Keywords**: United States, Illegal Immigrants, Foreign Policy, United States-Mexico Border*



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "faktor pembentuk kebijakan *open door policy* pada masa pemerintahan joe biden terhadap perbatasan amerika serikat – meksiko" Judul ini dipilih karena sangat menarik untuk di bahas kerena kebijkan yang dikeluarkan oleh Joe Biden ini sangat bertolak belakang dengan kebijkan yang diberlakukan oleh Donald Trump sebelumnya yang mana kebijakan Donald Trump menutup perbatasan, menekan para imigran, dan melarang negara-negara muslim untuk masuk ke Amerika serikat. Sementara, di awal Joe Biden menjabat dia malah membuka perbatasan seluas-seluasnya dan memberikan keamanan terhadap para imigran serta menjamin keamanan dan kesejahteraan para warga yang berasal dari negeri-negara muslim yang di larang Donald Trump sebelumnya. Maka dari itu penting untuk diketahui faktor apa saja yang mendorong Joe Biden membentuk kebijakan Pintu Terbuka atau *Open Door Policy* tersebut.

Rumusan masalah dalam skripsi ini yakni, Mengapa Joe Biden membentuk kebijakan *Open Door Policy* di awal masa pemerintahannya (Perbatasan Amerika Serikat – Meksiko). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana penulis menggambarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan *Open Door Policy* oleh Joe Biden sebagai kebijakan dalam mengatasi masalah migrasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab terbentuknya kebijakan *Open Door Policy* di masa pemerintahan Joe Biden. *Pertama*, dalam lingkup faktor internal adanya transisi kebijakan terhadap imigrasi

di Amerika Serikat serta pencabutan larangan perjalanan terhadap negara-negara muslim yang sebelumnya di ban oleh Donald trump. *Kedua* faktor eksternal yaitu Mengangkat Isu Internasional dan konflik Donald trump terhadap organisasi Non-Pemerintah serta respon negara-negara yang terkena dampak kebijakan travel ban oleh Donald Trump yang di jadikan Joe Biden menjadi salah satu senjata untuk memenangkan pemilu dan menjadi salah satu alasam membentuk kebijakan *Open Door Policy*.

Secara Internal, Presiden AS, Joe Biden, dinilai terburu-buru dalam menerapkan kebijakan *Open Door Policy* yang bertentangan dengan kebijakan pendahulunya, Donald Trump. Kebijakan ini menghentikan pembangunan tembok perbatasan AS-Meksiko dan menimbulkan pro-kontra, mengingat selama ini AS berupaya menekan imigrasi ilegal yang dianggap mengancam lapangan pekerjaan warga lokal. Meskipun kebijakan ini dinilai positif dari sisi kemanusiaan karena memberi peluang bagi imigran, Biden seharusnya mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan warga AS terlebih dahulu, termasuk ketersediaan lapangan kerja dan penetapan batasan bagi imigran yang masuk.

Secara eksternal, kebijakan ini juga perlu mempertimbangkan sejarah kriminalitas yang dilakukan oleh sebagian imigran Meksiko. Penurunan standar pemeriksaan bisa membuka celah bagi perdagangan narkoba, kartel, dan perdagangan manusia. Oleh karena itu, kebijakan ini sebaiknya diiringi dengan perlindungan keamanan yang memadai serta kerja sama antara AS dan Meksiko untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan kedua negara.

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ray Richardo Nainggolan

Nomor Mahasiswa : E1111181008

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skrispi saya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



(Ray Richardo Nainggolan)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*You can't keep running from your problems. Eventually, you have to face them."* – Thomas Shelby.

"***You know life can be long, and You got to be so strong***" – John lennon.

Persembahan:

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Termakasih kepada mama dan kakak yang selalu memberikan kasih sayang, serta tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan menyemangati saya, khususnya mama yang selalu sabar dalam menyikapi tingkah laku anak laki-lakinya. Saya ucapkan berjuta-juta terimakasih tidak akan cukup untuk mengungkapkan rasa syukur ini untuk memiliki mama sehebat ini.
3. Terimakasih juga kepada *my beautiful grandma* yang berada di surga yang sempat memberikan saya support dan motivasi-motivasi yang membangun serta selalu memberikan semangat kepada saya dalam menjalani perkuliahan saya di Pontianak. *You will always in my deepest heart, thank you for everything.*
4. Selanjutnya kepada tulang-tulang (paman-paman) dan nantulang-nantulang (bibi-bibi) yang selalu memberikan support berupa nasehat-nasehat yang baik dalam menjalani perkuliahan di Pontianak ini. Terimakasih banyak.
5. Terimakasih juga kepada teman-teman HI 2018 yang selalu saya repotkan dengan selalu meminta bantuan dan selalu bertanya-bertanya yang mungkin membuat kalian agak sedikit kesal hahaha *sorry and thank you guysss.*

6. Terimakasih juga terkhusus kepada khairunisa a.k.a memeng, tegar, sintya, dina a.k.a dekna, syeti a.k.a cece, indah, yayang yang selalu saya tanya tentang proses administrasi dalam proses menuju seminar proposal dan sidang skripsi saya ini. Terimakasih kawan seperjuangan!!!
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh Dosen Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta motivasi kepada saya.
8. Terimaksih pula kepada seluruh staf FISIP UNTAN yang selalu ada saat saya butuh bantuan.
9. Dan yang terakhir, Terimakasih kepada diri sendiri yang selalu bertahan dan tetap berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan di tanah rantau ini.

Best regards,

Ray Richardo Naingolan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian dengan judul Faktor Pembentuk Kebijakan *Open Door Policy* Pada Masa Pemerintahan Joe Biden terhadap Perbatasan Amerika Serikat – Meksiko. Penulisan usulan penelitian ini merupakan usulan untuk melakukan penelitian skripsi yang merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan bantuan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan, semangat, dukungan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A selaku Dosen Pembahas Utama yang telah banyak memberikan saran serta dukungan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP.,M.H.I selaku dosen pembahas pendamping yang telah banyak memberikan saran serta dukungan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama masa perkuliahan penulis maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Orang Tua Penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi sistematika maupun isi. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, Maret 2025

Ray Richardo Nainggolan
NIM. E1111181008

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Fokus Penelitian 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 8
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.6.1. Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1. Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) 9
2.2. Penelitian Relevan 12
2.4. Kerangka Pikir 13
2.5. Pertanyaan Penelitian 15
BAB III METODE PENELITIAN **16**
3.1. Jenis Penelitian 16
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 18
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 19

3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 21
3.5. Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1. Studi Pustaka 22
3.5.2. Dokumentasi 23
3.6. Instrumen Pengumpulan Data 23
3.7. Teknik Analisis Data 23
3.8. Teknik Keabsahan Data 24
BAB IV GAMBARAN UMUM 26
4.1. Profil Joe Biden 26
4.2. Open Door Policy 28
4.2.1. Peningkatan Kapasitas Penerimaan Imigran 28
4.2.2. Penghentian Kontstruksi Tembok Perbatasan 31
4.3. Kebijakan Presiden Donald Trump pada Masa Pemerintahan Periode Tahun 2017-2019 35
4.3.1. Peningkatan Penegakan Imigrasi Melalui Perintah Eksekutif (*Executive Order*) 38
4.3.2. *Zero Tolerance* dan *Family Separation* 39
4.3.3. Pembangunan Tembok di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko 41
BAB V PEMBAHASAN 45
5.1. Faktor Internal 45
5.1.1. Transisi Kebijakan Terhadap Imigrasi di Amerika Serikat 45
5.1.2. Pencabutan Larangan Perjalanan dan Dukunan Masyarakat 49
5.2. Faktor Eksternal 51
5.2.1. Mengangkat Isu Internasional dan Konflik Donald Trump Terhadap Organisasi Non-Pemerintah 51
5.2.2. Respon Berbagai Negara Korban Terhadap Kebijakan Muslim Travel Ban 55
BAB VI PENUTUP 64
6.1. Kesimpulan 64
6.2. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta vektor perbatasan Amerika Serikat – Meksiko……2
Gambar 1. 2 Joe Biden meninjau tembok perbatasan Amerika Serikat - Meksiko 4
Gambar 1. 3 Fakta & angka kekhawatiran migran di perbatasan selatan AS setiap bulan.....6
Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian.....14
Gambar 4. 1 Gambar Progres pembangunan tembok perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko 43
Gambar 5. 1 Jumlah dukungan Partai Demokrat terhadap masuknya Imigran ke AS.....46
Gambar 5. 2 Jumlah respon dan dukungan Amerika Serikat terhadap Imigran 50

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbatasan merupakan sesuatu hal yang paling krusial dalam bernegara. Batas-batas antar negara menandai adanya hak berdaulat atau kedaulatan bagi masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki perbatasan langsung yang dalam artian sangat berdekatan sering kali mengalami pergesekan yang ditimbulkan oleh berbagai hal salah satunya oleh adanya imigran atau tingginya tingkat kriminalitas yang disebabkan oleh salah satu atau kedua negara. Keamanan nasional merupakan salah satu topik yang penting apabila mengacu kepada masalah-masalah perbatasan, pasalnya ancaman terhadap keamanan suatu negara tidak hanya di dapat dari dalam negara tetapi juga dari luar negara. Ancaman keamanan tersebut tidak selalu berkaitan dengan militer ataupun negara besar yang mempunyai power, tetapi juga berasal dari hal-hal kecil diperbatasan yang berangsur menjadi masalah besar yang mengancam keamanan dan stabilitas di suatu negara tersebut (Alamari, 2020)

Imigran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2020) berarti orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara. Fenomena imigran terjadi karena adanya konsep negara yang menggunakan batas wilayah. Imigran sendiri menurut istilah berarti orang yang melakukan imigrasi menuju sebuah negara dimana mereka bukan warga asli negara tersebut. Proses migrasi dengan adanya imigran ini terkadang menjadi salah satu penyebab atau masalah di kawasan perbatasan. Tak jarang dengan banyaknya jumlah imigran dalam suatu

kawasan menimbulkan ancaman keamanan dan ekonomi bagi suatu negara karena kedua permasalahan tersebut cenderung menjadi poin dan alasan utama bagi imigran untuk melakukan migrasi atau berpidah ke negara lain.

Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang mengalami pergesekan atau konflik yang disebabkan oleh adanya batasan negara yang berdekatan. Amerika Serikat secara geografis berbatasan langsung dengan Meksiko dari bagian selatan, akses yang sangat mudah dan berdekatan antara Amerika Serikat dan Meksiko memudahkan jalan masuk bagi imigran Meksiko ke Amerika Serikat. Menurut *U.S. Geological Survey* (USGS) panjang real perbatasan AS-Meksiko adalah 1.933,4 mil. Jarak perbatasan yang cukup dekat antara Amerika Serikat dan Meksiko ini menjadikan hubungan bilateral kedua negara menjadi semakin erat dan sangat berdampak satu sama lainnya. Kedekatan jarak ini membuahkan banyak kerjasama diantara kedua negara dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pendidikan, keamanan, pengendalian narkoba, migrasi dan juga perdagangan (Kusnadi, 2017).

Gambar 1. 1 Peta vektor perbatasan Amerika Serikat-Meksiko



Sumber: *Rainer Lesniewski (2017)*

Masalah imigrasi menjadi masalah yang serius bagi Amerika Serikat, pasalnya jumlah imigran yang masuk ke Amerika Serikat menjadikan Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah imigran terbanyak di dunia. Imigran terbanyak di Amerika Serikat di dominasi oleh imigran asli dari Meksiko. Kenaikan jumlah imigran dari Meksiko ini juga diakibatkan oleh meningkatnya kebutuhan pekerja oleh perusahaan asal Amerika Serikat yang tertarik untuk mengambil buruh asal Meksiko dengan bayaran atau upah yang murah atau minimum. Dampak bagi Amerika Serikat sendiri adalah minimnya lapangan pekerjaan karena di dominasi oleh buruh asal Meksiko serta untuk imigran yang tidak memiliki pekerjaan dan skill mengakibatkan mereka menjadi pelaku tindak criminal di Amerika Serikat (Taufik & Pratiwi, 2021).

Masalah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko menjadi perhatian bagi Donald Trump saat ia menjabat menjadi Presiden Amerika Serikat. Sebelum Presiden Donald Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat, pengelolaan mengenai imigrasi di Amerika Serikat dapat dikatakan cukup tidak tertata dan tidak punya regulasi yang cukup jelas. Akibat tidak cukup ketatnya pengawasan tentang persyaratan masuknya imigran, imigran menjadi dengan bebas dan mudahnya masuk ke perbatasan Amerika Serikat. Presiden Donald Trump menerapkan kebijakan berupa membangun tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko serta membatasi dan mengawasi dengan ketat perbatasan antar kedua negara tersebut. Langkah Presiden Donald Trump tersebut terbukti dapat mengendalikan jumlah masuknya imigran dan praktek kriminal yang dilakukan oleh Meksiko seperti penyelundupan narkoba, penyelundupan senjata dan

perdagangan manusia. Namun, keputusan Donald Trump untuk memperketat keamanan di jalur perbatasan sebagai upaya untuk menekan jumlah imigran sempat mendapat kecaman karena dianggap tidak sejalan dengan tujuan Amerika Serikat yaitu sebagai negara yang terbuka dan bebas (Donald & Zavodny, 2022).

Selama kampanye dan awal masa jabatannya, Joe Biden, rival politik Donald Trump, menekankan peningkatan hak asasi manusia dan reformasi imigrasi. Saat menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat, ia mengimplementasikan kebijakan kontroversial yang dikenal sebagai *Open Door Policy* pada tahun 2021, yang bertujuan untuk mempermudah akses ke Amerika Serikat.

Gambar 1. 2 Joe Biden meninjau tembok perbatasan Amerika Serikat - Meksiko



Sumber : *The News Herald,2023*

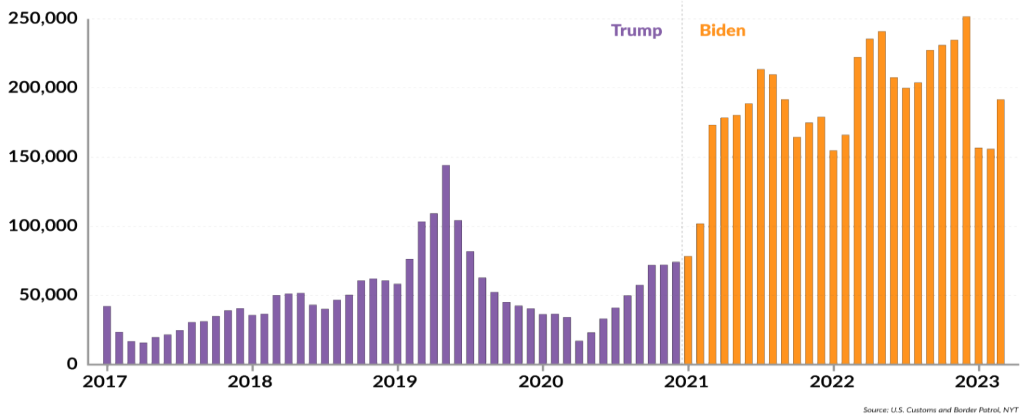
Open door policy atau kebijakan pintu terbuka merupakan kebijakan yang diciptakan atau diprakarsai oleh amerika serikat pada tahun 1899 dan 1900. Kebijakan pintu terbuka pada saat itu diberlakukan untuk perlindungan hak

istimewa yang sama dan seimbang diantara negara-negara yang berdagang dengan tiongkok dan semua negara harus memiliki akses yang sama ke semua pelabuhan yang terbuka untuk perdagangan di tiongkok. Pada kasus lain, Jerman termasuk negara eropa yang menjalankan kebijakan *Open Door Policy* pada masa pemerintahan angela merkel. Jerman membuka perbatasannya untuk menampung pengungsi dari Suriah (Britannica,2023).

Kebijakan *Open Door Policy* yang dijalankan oleh Joe Biden di Amerika Serikat meningkatkan jumlah imigran yang masuk, khususnya dari Meksiko, dan membatalkan sebagian besar pembatasan yang diberlakukan oleh pendahulunya, Donald Trump. Selama pemerintahan Trump, kebijakan perbatasan diterapkan ketat untuk mengurangi imigran ilegal. Namun, di bawah Biden, perhatian bergeser ke hak asasi manusia, meskipun kebijakan perbatasan tetap sama, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya (Siregar, 2020).

Joe Biden pada masa jabatannya dianggap sangat melonggarkan aturan mengenai imigran maupun perbatasan sehingga akses untuk masuk ke Amerika Serikat dipermudah dengan ditiadakannya proses *screening* dan pendataan. Keterbukaan Joe Biden melalui kebijakannya ini menyebabkan meningkatnya jumlah imigran gelap yang masuk ke Amerika Serikat serta kembali meningkatkan jumlah penyebaran obat-obatan terlarang dan berbagai tindak kriminal yang dilakukan oleh Meksiko (Siregar, 2020).

Gambar 1. 3 Fakta & angka kekhawatiran migran di perbatasan selatan AS



Sumber : *U.S. Customs and Border Protection*

Setelah Joe Biden mulai menjabat sebagai presiden pada Januari 2021 dan berita tentang kebijakan perbatasan serta imigrasi yang lebih ramah tersebar, terjadi peningkatan jumlah warga Amerika Latin yang mencoba masuk ke AS secara ilegal (CFR, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor pembentuk kebijakan open door policy pada masa pemerintahan Joe Biden dalam studi kasus perbatasan Amerika Serikat - Meksiko . Kebijakan Joe Biden membuka kembali jalur perbatasan dimaksud untuk membuka peluang adanya kerjasama antqqqara negara-negara berbatasan justru menimbulkan kontroversi dan konflik baru yaitu terancamnya keamanan nasional di negara tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian yang berjudul "Faktor Pembentuk Kebijakan *Open Door Policy Pada* Masa Pemerintahan Joe Biden Terhadap Perbatasan Amerika Serikat – Meksiko" adalah sebagai berikut :

1. Meksiko menjadi negara yang mengacam keamanan negara Amerika Serikat karena penyelundupan di wilayah perbatasan.
2. Kebijakan Joe Biden melalui *Open Door Policy* di wilayah perbatasan Meksiko memicu meningkatnya angka kriminalitas dan mengancam keamanan Amerika Serikat.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor dari terbentuknya kebijakan Open Door Policy yang diterapkan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Joe Biden pada tahun 2021-2023. Kebijakan *Open Door Policy* yang diterapkan oleh Joe Biden tersebut menarik perhatian dan sempat menjadi kotroversi karena dianggap mempermudah dan memberikan akses masuk bagi imigran. Perilaku dan kebijakan Joe Biden sangat bertentangan dan bertolak belakang dengan kebijakan yang sempat diberlakukan oleh Presiden Amerika Serikat sebelumnya yaitu Donald Trump yang sangat memperkuat dan memperketat basis keamanan di wilayah perbatasan.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan diterapkannya kebijakan *Open Door Policy* di Amerika Serikat pada masa pemerintahan Perdana Joe Biden, penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yakni “Mengapa Joe Biden membentuk kebijakan *Open Door Policy* di awal masa pemerintahannya (Perbatasan Amerika Serikat - Meksiko)”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor dibentuknya kebijakan *Open Door Policy* oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Joe Biden.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca, serta menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai isu migrasi, perbatasan serta keamanan nasional. Merujuk pada kajian Hubungan Internasional, penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa atau penelitian pada kajian perbatasan yang berkaitan dengan faktor pembentukan suatu kebijakan luar negeri terlebih kebijakan yang mengatur tentang perbatasan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berpartisipasi dalam peningkatan Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam aspek kebijakan luar negeri dan perbatasan wilayah. Berkontribusi dalam gagasan yang dapat memperbaharui penelitian sejenis dan menjadi referensi bagi peneliti masa depan.